

RESPON JURNAL ILMIAH MAHASISWA ILMU KOMUNIKASI
Program Studi Ilmu Komunikasi Fakultas Sastra UMI Vol.5
No.3 2024
<https://jurnal.ilkom.fs.umi.ac.id/index.php/respon/index>

Analisis Framing Pemberitaan Kesetaraan Gender Dan Hak-Hak Perempuan Pada Media Online Magdalene.co Edisi Juli-September 2023

Nurhayati

Nurhayati.1214.46@gmail.com
Universitas Muslim Indonesia

Zelfia

Zelfia.zelfia@umi.ac.id
Universitas Muslim Indonesia

Idris

Idris.idris@umi.ac.id
Universitas Muslim Indonesia

Abstrak : Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana Magdalene.co dalam membingkai isu berita yang ditampilkan oleh media Magdalene.co dalam pemberitaan kesetaraan gender dan hak-hak perempuan. Metode penelitian yang di gunakan adalah kualitatif analisis deskriptif, dengan lokasi penelitian di media online Magdalene.co, dengan rumusan masalah yang terbagi menjadi dua yaitu pertama Bagaimana media online Magdalene.co membingkai berita kesetaraan gender dan hak-hak Perempuan dan kedua, Bagaimana media online Magdalene.co membingkai berita kesetaraan gender dan hak-hak Perempuan. Pengumpulan data yang dilakukan menggunakan teknik analisis data yaitu pengumpulan data, unit analisis, interpretasi data dan kesimpulan. Teori pendukung yang di gunakan ada dua yaitu teori sistem *analisis condensing symbols* dan teori interaksi simbolik. Hasil penelitian menunjukkan bahwa melalui analisis teori Entman pada berita yang diterbitkan oleh Magdalene.co melalui 4 tahap. Pertama, teori pendefinisi masalah, elemen ini merupakan frame/bingkai utama dari Entman. Kedua, teori memperkirakan penyebab masalah, elemen ini merupakan framing untuk membingkai siapa yang dianggap sebagai aktor dari suatu peristiwa. Ketiga, teori penekanan penyelesaian, elemen ini dipakai dalam menilai apa yang dikehendaki oleh wartawan. Dan keempat yaitu membuat pilihan moral, elemen ini untuk memberi argumentasi terhadap pendefinisian masalah yang dibuat. Kemudian simbol-simbol yang ditampilkan dalam berita mengenai ide sentral yang terbentuk yaitu manifestasi ketidakadilan gender dalam bentuk marginalisasi ekonomi, subordinasi, kekerasan, stereotipe dan beban kerja tersebut terjadi juga di berbagai tingkatan.

Kata Kunci: *Analisis, Pembingkai, Berita, Media Online, Simbol.*

Abstract : *This research is devoted to finding out how magdalene works. Co in framing a news issue featured by the media magdalene. Co's in the prose for gender equality and women's rights. The research method used is a qualitative descriptive analysis, with the research site in the online media. Co, with a complicated problem divided into the first how online media magdalene. Co framed news of gender equality and women's rights and second, how the online media magdalene. Co framed the news of gender equality and women's rights. Data collection is done using data analysis techniques which are data collection, the unit of analysis, data interpretation and conclusion. The supporting theory is the theory of analisis condensing symbols and symbolic interaction. The research results show that through Entman theory analysis the news published by Magdalene.co goes through 4 stages. First, problem definition theory, this element is Entman's main frame. Second, the theory estimates the cause of the problem, this element is a framing to frame who is considered as the actor of an event. Third, the theory of completion emphasis, this element is used in assessing what journalists want. And fourth, namely making a moral choice, this element is to provide arguments for defining the problem being made. Then the symbols displayed in the news regarding the central idea that is formed, namely the manifestation of gender injustice in the form of economic marginalization, subordination, violence, stereotypes and workload, also occur at various levels.*

Keywords: *Analysis, Framing, News, Online Media, Symbols.*

PENDAHULUAN

Media massa pada saat ini sudah mencapai bentuk baru, yaitu media *online*. Penyebaran informasi dalam media ini lebih cepat dan lebih mudah untuk diakses, serta dapat diakses dimana saja asal dengan memiliki fasilitas internet. Hal ini berbeda dengan akses media cetak dan media televisi. Media sesungguhnya berada di tengah realitas sosial yang sarat dengan berbagai kepentingan, konflik, dan data yang kompleks dan beragam. Media dan kekuasaan merupakan dua hal yang menempati posisi yang strategis, karena di anggap akan memiliki kemampuan sebagai sarana legitimasi.

Framing merupakan metode penyajian realitas dimana kebenaran tentang suatu hal, dengan memberikan penonjolan pada aspek tertentu. Penonjolan aspek- aspek tertentu dari isu berkaitan dengan penulisan fakta. Analisis framing merupakan pembedaan yang dilakukan untuk mengkaji realitas yang dilakukan oleh wartawan dan media massa. Framing digunakan untuk mengetahui bagaimana cara pandang yang digunakan wartawan dan media massa dalam menyeleksi isu dan menulis berita. Dengan menggunakan media sebagai sarana penyampaian atau penyaluran informasi kepada khalayak.

Media merupakan alat penyampaian pesan yang di gunakan komunikator untuk menyampaikan berita atau kabar kepada khalayak luas. Pada pandangan konstruksionis, saat mengkontruksi realitas, media memiliki pembedaan tersendiri, baik berasal dari pandangan, penyimpangan, serta pemihakan.

RESPON JURNAL ILMIAH MAHASISWA ILMU KOMUNIKASI

Program Studi Ilmu Komunikasi Fakultas Sastra UMI Vol.5

No.3 2024

<https://jurnal.ilkom.fs.umi.ac.id/index.php/respon/index>

Gender merupakan perbedaan yang terlihat antara laki-laki dan perempuan apabila dilihat dari nilai dan tingkah laku, selain disebabkan oleh faktor biologis sebagian besar justru terbentuk melalui proses sosial dan kultural. Gender bisa dikategorikan sebagai perangkat operasional dalam melakukan *measurement* (pengukuran) terhadap persoalan laki-laki dan perempuan terutama yang terkait dengan pembagian peran dalam masyarakat yang dikonstruksi oleh masyarakat itu sendiri.

Istilah kesetaraan gender sering terkait dengan istilah diskriminasi terhadap perempuan, subordinasi, penindasan, perilaku tidak adil dan semacamnya. Diskriminasi *gender*, menyebabkan kerentanan terhadap perempuan terutama pada anak-anak serta berpotensi pada terjadinya kekerasan serta terjadinya diskriminasi terhadap perempuan dalam berbagai bidang kehidupan, baik dalam pendidikan dan dunia kerja. Oleh karena itu, banyak bermunculan program atau kegiatan, terutama dilakukan oleh beberapa LSM, untuk memperbaiki kondisi perempuan, yang biasanya berupa pelatihan tentang isu-isu *gender*, pembangkitan kesadaran perempuan, dan pemberdayaan perempuan dalam berbagai segi kehidupan ekonomi, sosial dan politik.

Alasan penulis mengambil isu tentang kesetaraan *gender* dan hak-hak Perempuan karena peneliti tertarik dengan isu mengenai gender dan perempuan ditengah emansipasi wanita yang semakin maju. berdasarkan penelitian sebelumnya peneliti menemukan metode analisis framing Robert N Entmant sehingga peneliti tertarik untuk membuat judul penelitian dengan judul Analisis Framing Pemberitaan Kesetaraan Gender dan hak-hak Perempuan Pada Media Online Tempo.id dengan metode penelitian analisis framing Robert N Entmant. Alasan peneliti memilih media online Magdalene.co karena media online tersebut merupakan media online yang fokus membahas tentang isu-isu yang berkaitan dengan perempuan dan berperspektif gender.

METODE

Metode penelitian yang dipakai dalam penelitian ini adalah metode kualitatif-deskriptif, hasil penelitian ini nantinya berupa pembahasan secara makna dan deskripsi, bukan menampilkan angka- angka atau perhitungan.

jenis penelitian

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif dengan analisis framing Robert N Etman. Kualitatif ini bertujuan untuk menjelaskan fenomena melalui pengumpulan data sedalam-dalamnya.

Waktu yang digunakan peneliti untuk penelitian ini dilaksanakan selama 1 (satu) bulan. objek lokasi penelitian website media Online Magdalene.co. Sumber Penelitian

Adapun sumber data penelitian ini yaitu berita artikel pada media online Magdalene.co edisi Juli-September 2023. Adapun sumber pendukung lain seperti jurnal dan buku terkait.

Data dan Teknik pengumpulan Data

Berdasarkan objek, tujuan, dan masalah yang akan diteliti, penelitian ini mempunyai teknik pengumpulan data sebagai berikut:

Observasi adalah metode pengumpulan data yang digunakan untuk menghimpun data penelitian melalui pengamatan dan penginderaan. Metode observasi yang dilakukan dalam penelitian ini adalah dengan cara mengamati dan menyimak artikel yang terdapat pada media online Magdalene.co.

Teknik dokumentasi merupakan teknik pengumpulan data dengan sumber bukan manusia (*nonhuman resources*), di antaranya dokumen, dan bahan statistik. Studi dokumentasi merupakan teknik pengumpulan data yang tidak langsung ditujukan kepada subjek penelitian. Peneliti akan melakukan pengumpulan data yang berhubungan dengan penelitian. Data- data tersebut bisa diperoleh dari buku-buku yang relevan dengan penelitian, atau mencari data- data melalui internet.

Teknik Analisis Data

Analisis data merupakan analisis terhadap data yang berhasil dikumpulkan oleh peneliti melalui perangkat metodologi tertentu. Pada tahap analisis ini, data yang diperoleh dari berbagai sumber yaitu observasi dan dokumentasi serta data lain yang mendukung dikumpulkan dan dianalisis dengan analisis kualitatif. Pada tahap ini, peneliti akan membaca artikel yang di terbitkan oleh media online Magdalene.co edisi bulan Juli - September 2023, kemudian memilih dan menganalisis berita artikel. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tahap-tahap analisis berikut:

1. Mengamati keseluruhan artikel yang membahas tentang kesetaraan jender dan hak-hak Perempuan pada media online Magdalene.co edisi Juli - September 2023, kemudian mengambil bagian berita dan membagi ke dalam empat model framing Robert N Etman yang merujuk pada kesetaraan gender dan hak-hak perempuan.
2. Mengambil gambar pada setiap berita artikel untuk kemudian mengumpulkan data.
3. Menganalisis semua data untuk mengetahui framing yang ada pada berita artikel tentang

kesetaraan gender dan hak-hak perempuan pada media online Magdalene.co.

4. Memberikan kesimpulan dari hasil penelitian yang didapatkan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian dan observasi yang telah dilakukan oleh peneliti terhadap analisis framing berita artikel pada media online Magdalene.co bahwa pada penelitian ini, terdapat pemberitaan- pemberitaan mengenai kesetaraan gender dan hak-hak perempuan pada artikel Magdalene.co edisi bulan Juli – September 2023. Dalam pemberitaannya Magdalene.co berusaha untuk mengonstruksi kasus kesetaraan gender dan hak-hak perempuan dalam beberapa dimensi.

Pertama, penulisan tentang hal yang dapat melanggengkan kesetaraan gender dan hak-hak perempuan itu terjadi. *Ke dua*, penyebab isu itu terjadi. *Ke tiga*, pilihan moral dalam kasus kesetaraan gender dan hak-hak perempuan tersebut, dan yang **terakhir** adalah penyelesaian yang harus diambil. Dalam empat kategorisasi tersebut memiliki hubungan, yaitu digunakan sebagai alat untuk memilah dan mengetahui framing yang digunakan media untuk mengemas suatu peristiwa atau berita, sehingga *frame* dapat dilihat dan diselidiki dari bentuk kata, gambar, dan citra tertentu yang dapat memberikan suatu makna dari sebuah teks berita.

Berdasarkan hasil analisis pada 13 artikel periode juli-september 2023, penulis menemukan bahwa dalam artikelnya Magdalene.co memperlihatkan keberpihakannya terhadap kesetaraan gender dan perempuan. Hal ini dapat dilihat dari setiap artikel yang diterbitkan oleh magdalene.co menggambarkan bahwa sisi di mana ketidakadilan yang menimpa berbagai gender mulai dari perempuan hingga trans gender. Melalui struktur sintaksis *headline*, *lead*, dan latar informasi menggunakan kalimat- kalimat yang ringkas sehingga inti dari isi berita yang akan diulas terlihat arahnya lebih condong pada isu kesetaraan gender.

Dalam medianya, Magdalene menerbitkan berita sebanyak 119 artikel dari periode juli-september, 13 artikel di antaranya membahas isu mengenai perempuan. Selain itu pbingkaian artikel terlihat dari struktur sintaksis yang digunakan dalam seluruh pemberitaan memberatkan pada satu sudut pandang. Hal tersebut terlihat pada kutipan, pemilihan sumber kutipan dan pemilihan narasumber harus mereka yang memiliki pandangan feminisme, di mana hal itu yang semakin menunjukkan penulis menggiring audience mengikuti sudut pandang feminisme dalam melihat problematika kesetaraan gender.

Dalam struktur skrip keseluruhan artikel terlihat cukup detail dalam membingkai proses

<https://jurnal.ilkom.fs.umi.ac.id/index.php/respon/index>

terjadinya peristiwa yang menjadi isu pembahasan. Dengan adanya unsur *what, why, who* dan *where*. Penekanan disetiap artikel terjadi pada unsur *who* atau yang menjadi objek pemberitaan pada media ini memperlihatkan bahwa sumber berita ini dipilih untuk menonjolkan keberpihakan media terhadap mereka terutama perempuan yang mengalami diskriminasi. Pada struktur tematik, keseluruhan artikel pada media *magdalene.co* memuat satu hingga tiga tema dalam satu artikel. Dengan demikian dapat dikatakan penulisan artikel media ini cukup variatif serta ingin menyajikan berita yang mudah dipahami dan memberikan informasi yang padat dan jelas. Penggunaan ilustrasi yang dipilih juga melengkapi keseluruhan tema yang ingin artikel sampaikan sehingga menunjukkan kesesuaian pesan artikel dan ilustrasi yang dipublikasikan serta memperkuat pesan yang ingin disampaikan.

Magdalene.co memang menyajikan artikel dalam kategori isu yang dirasa kurang mendapat perhatian di kalangan masyarakat seperti permasalahan yang dialami transgender, kerentanan perempuan dalam alam, serta kontribusi perempuan dalam ekonomi. *Magdalene.co* memang konsisten melalui artikel-artikel yang membahas kondisi sosial yang mendorong adanya kesetaraan gender, pemberdayaan perempuan, pluralisme dan toleransi. Dengan demikian dapat dikatakan *magdalene.co* menghadirkan artikel – artikel berdasarkan nilai dan kebijakan dalam redaksinya serta sesuai dengan visi misi yang dimilikinya yaitu mengadvokasi suara perempuan.

Adapun data yang diperoleh terdapat beberapa temuan berita tentang kesetaraan gender dan hak-hak perempuan yang dimuat dalam artikel- artikel *Magdalene.co*. Ada 13 artikel yang termasuk dalam kategori kesetaraan gender dan hak-hak perempuan sebagai bahan analisis. Berdasarkan artikel- artikel tersebut, maka pembingkai berita tersebut dapat dikategorikan menjadi beberapa temuan yang diungkapkan oleh Robert N. Entman yaitu:

1. Analisis Framing Media Online *Magdalene.Co* Dalam Membingkai Berita Kesetaraan Gender Dan Hak-Hak Perempuan.

a. Problem Identification

Berdasarkan pemberitaan dalam isu kesetaraan gender dan hak-hak perempuan yang terjadi saat ini pada edisi juli-september 2023, *Magdalene.co* melihat bahwa kasus-kasus ini bukan hanya merupakan sebuah masalah moral saja, melainkan kasus ini merupakan sebuah masalah kesetaraan yang terkait pada ketidakadilan sosial yang harus diperhatikan, kesetaraan gender juga mencakup pada ketidakadilan gender. Data dalam *Gender Development Index (GDI)* menunjukkan bahwa kesetaraan gender di Indonesia masih belum terbentuk dengan baik. Pada tahun 2021 lalu, Indonesia meraih predikat sebagai negara dengan ketimpangan gender tertinggi se-ASEAN.

Dari artikel yang telah dianalisis dengan mengangkat isu mengenai ketidaksetaraan gender, dilema yang dialami transgender, ketidaksetaraan pemaknaan dalam relasi, kerentanan yang dialami perempuan dan alam, sikap misogini dan *body shamming*, ketidakadilan gender yang dialami perempuan yang dikaji dengan perspektif islam, dan kesetaraan perempuan dalam merawat alam. Magdalene.co dalam memilih mengangkat isu-isu tersebut menegaskan bahwa perempuan adalah objek yang paling rentan mengalami ketidakadilan, hal tersebut membuat kesan buruk bahwa pada umumnya perempuan masa kini masih mengalami penderitaan.

Dalam hal ini jelas menjadi jati diri magdalene.co untuk tetap konsisten memberikan fakta tersebut berdasarkan ideologi yang diyakini. Dengan demikian magdalene.co telah menjalankan sebaran realitas media dengan membentuk berita berdasarkan ideologinya dalam setiap artikelnya yang memang condong pada nilai feminis yang mengaitkan beragam isu tentang kesetaraan gender.

b. Casual interpretation

Casual interpretation dalam permasalahan ini, Magdalene.co melihat bahwa penyebab dari adanya isu kesetaraan gender dan hak-hak perempuan adanya faktor-faktor penyebab, seperti masih adanya *marginalisasi* (peminggiran ekonomi), subordinasi yakni anggapan bahwa perempuan itu irasional atau emosional sehingga perempuan tidak bisa tampil memimpin, akibatnya muncul sikap yang menempatkan perempuan pada posisi yang tidak penting atau di nomor dua kan.

Selanjutnya adanya *stereotype* (pelabelan atau penandaan terhadap suatu kelompok tertentu), dan yang paling berpengaruh adalah adanya Budaya patriarki yang berkembang di masyarakat. Hal ini lah yang menyebabkan masih kurangnya kesetaraan gender dan hak-hak perempuan di masyarakat. Dalam memberitakan sebuah pemberitaan, Magdalene.co berusaha untuk selalu berpegang pada fakta-fakta yang ada di lapangan, termasuk dalam kasus kesetaraan gender dan hak-hak perempuan yang terjadi pada saat ini.

Magdalene.co melihat fakta, bahwa pada isu kesetaraan gender adanya suatu relasi kuasa yang menjadikan salah satu penyebab itu terjadi. Contohnya, dalam kasus tak ada tanah untuk perempuan mentawai, adanya relasi kuasa antara laki-laki sebagai pihak superior dan perempuan sebagai pihak inferior menunjukkan bahwa tidak adanya kesetaraan gender. Secara umum Magdalene.co memiliki cara yang berbeda dalam mengonstruksikan sebuah isu kesetaraan gender dan hak-hak perempuan dalam pemberitaannya. Magdalene.co memiliki kecenderungan dalam menyoroti isu dari fakta-fakta yang ada.

Magdalene.co berusaha untuk memaparkan sebuah fakta yang ada di lapangan terkait isu-isu kesetaraan gender dan hak-hak perempuan dan tidak menutup-nutupi fakta, serta penulisan berita harus sesuai berdasarkan fakta yang ada.

Dalam fungsinya sebagai sarana untuk pendidikan massa, maka media diharuskan memuat suatu tulisan-tulisan yang memungkinkan mengandung sebuah pengetahuan agar masyarakat dapat bertambah pengetahuan dan wawasannya. Adapun dalam fungsinya sebagai kontrol sosial, media diharuskan melakukan pengawasan yang ditujukan terhadap kelompok ataupun perorangan yang memiliki tujuan memperbaiki melalui sebuah tulisan. Tujuan yang dimaksudkan adalah memuat suatu kritik baik itu secara langsung maupun tidak langsung terhadap aparaturnegara, suatu lembaga masyarakat bahkan masyarakat itu sendiri.

c. Treatment recommendation

Treatment recommendation ataupun solusi yang ditawarkan Magdalene.co dalam mengurangi permasalahan ini adalah dengan cara memberikan hak-hak kepada perempuan, dan masalah kesetaraan gender dan hak-hak perempuan dianggap sebagai masalah yang serius dan tidak dianggap sebagai masalah yang tabu dan harus diperhatikan. Oleh karena itu magdalene menyebutkan sikap yang harus dilakukan sebagai upaya merespon isu tersebut adalah dengan memperjuangkan keseimbangan gender dan hak-hak perempuan (menghilangkan ketimpangan gender) dan menegakkan keadilan bagi perempuan.

Persoalan kesetaraan gender atau persoalan perempuan yang terjadi, sejatinya hanya mampu teratasi ketika pembentuk nilai dalam keluarga mampu menanamkan nilai sama antara laki-laki dan perempuan, bahwa pemahaman nilai yang ada di keluarga adalah modal penting dalam pembentukan karakter manusia yang nantinya menjadi pemimpin suatu bangsa, pemimpin bagi laki-laki atau perempuan. Proses konstruksi nilai yang dilakukan oleh keluarga, masyarakat, secara tidak langsung nilai tersebut akan tertanam dalam diri anak, kemudian mengalir menjadi nilai yang sama ditanamkan kepada keturunannya.

2. Simbol Yang Ditampilkan Oleh Media Magdalene.Co Mengenai Ide Sentral Yang Terbentuk

Simbol-simbol analisis framing digunakan untuk mengidentifikasi dan menganalisis bagaimana suatu cerita atau informasi disajikan dan diarahkan agar memiliki dampak tertentu pada pemirsa. Ada tujuh simbol framing yang dilakukan oleh media magdalene

untuk mempengaruhi persepsi khalayak tentang sebuah isu atau topik yang di angkat, hal ini dapat dijelaskan sebagai berikut: **Pertama**, kata-kata kunci yakni penggunaan kata-kata tertentu yang memiliki konotasi emosional atau makna khusus untuk membentuk pandangan tertentu terhadap suatu isu. **Kedua**, gambar dan visual yakni penggunaan gambar atau elemen visual dalam media untuk memberikan pesan atau kesan tertentu terkait suatu berita atau isu. **Ketiga**, simbolisasi karakter atau kelompok, yaitu penggunaan tokoh atau kelompok tertentu sebagai simbol untuk merepresentasikan suatu pandangan atau naratif khusus.

Keempat, stereotip dan lambang budaya yaitu, pemanfaatan stereotip atau lambang budaya untuk memperkuat atau merinci pesan framing tertentu. **Kelima**, atribusi tindakan yaitu, menetapkan tindakan atau tanggung jawab kepada pihak tertentu untuk membentuk persepsi tentang siapa yang bertanggung jawab atas suatu peristiwa. **Keenam**, warna politik atau ideologi yaitu, penggunaan warna, lambang atau terminologi yang terkait dengan suatu ideologi atau orientasi politik untuk mempengaruhi cara berita dipahami.

Dan **ketujuh**, pemilihan kutipan yakni pemilihan kutipan dari narasumber tertentu yang dapat mendukung atau merinci pesan framing yang diinginkan. Simbol simbol ini digunakan secara strategis oleh media untuk membentuk cara audiens memandang suatu isu. Analisis terhadap simbol simbol ini membantu memahami bagaimana framing berita dapat memengaruhi persepsi dan sikap masyarakat terhadap suatu topik.

Manifestasi ketidakadilan gender dalam bentuk marginalisasi ekonomi, subordinasi, kekerasan, stereotipe dan beban kerja tersebut terjadi di berbagai tingkatan. **Pertama**, manifestasi ketidakadilan gender tersebut terjadi di tingkat negara, yang di maksud di sini baik pada suatu negara maupun organisasi antar negara seperti PBB. Banyak kebijakan dan hukum negara, perundang-undangan serta program kegiatan yang masih mencerminkan sebagian dari manifestasi ketidakadilan gender.

Kedua, manifestasi tersebut juga terjadi di tempat kerja, organisasi maupun dunia pendidikan. Banyak aturan kerja, manajemen, kebijakan keorganisasian, serta kurikulum pendidikan yang masih melanggengkan ketidakadilan gender tersebut. **Ketiga**, manifestasi ketidakadilan gender juga terjadi dalam adat istiadat masyarakat dibanyak kelompok etnik, dalam kultur suku-suku atau dalam tafsiran keagamaan. **Keempat**, manifestasi ketidakadilan gender di lingkungan rumah tangga. Bagaimana proses pengambilan keputusan, pembagian kerja dan interaksi anggota keluarga dilaksanakan dengan menggunakan asumsi bias gender.

Yang terakhir dan yang paling sulit diubah adalah ketidakadilan gender tersebut telah mengakar di dalam keyakinan dan menjadi ideologi kaum perempuan maupun laki-laki.

Dengan demikian dapatlah disimpulkan bahwa manifestasi ketidakadilan gender ini telah mulai mengakar dalam keyakinan di masing-masing orang, keluarga hingga pada tingkat negara yang bersifat global.

Peran gender terbagi menjadi peran produktif, peran reproduksi serta peran sosial kemasyarakatan. Akan tetapi pada kenyataannya sampai saat ini, perempuan sering kali dianggap lemah dan hanya menjadi sosok pelengkap. Terlebih lagi adanya pola berpikir bahwa peran perempuan hanya sebatas bekerja di dapur, sumur, mengurus keluarga dan anak, sehingga pada akhirnya peran di luar itu menjadi tidak penting. Istilah kesetaraan gender sering terkait dengan istilah diskriminasi terhadap perempuan, subordinasi, penindasan, perilaku tidak adil dan sebagainya.

Diskriminasi gender, menyebabkan kerentanan terhadap perempuan dan/atau anak perempuan serta berpotensi pada terjadinya kekerasan terhadap perempuan dalam berbagai bidang kehidupan. Terwujudnya kesetaraan dan keadilan gender ditandai dengan tidak adanya diskriminasi antara perempuan dan laki-laki, dengan demikian mereka memiliki akses, kesempatan berpartisipasi, dan kontrol atas pembangunan serta memperoleh manfaat yang setara dan adil dari pembangunan. Memiliki akses dan partisipasi berarti memiliki peluang atau kesempatan untuk menggunakan sumber daya dan memiliki wewenang untuk mengambil keputusan terhadap cara penggunaan dan hasil sumber daya tersebut.

Pengakuan dan penghormatan terhadap perempuan sebagai makhluk ciptaan Tuhan merupakan hak asasi perempuan yang inheren (melekat) pada diri perempuan yang tidak bisa dipisahkan. Pemahaman ini menjadi sangat penting untuk memberi posisi bagi perempuan sebagai manusia yang bermartabat. Perempuan memiliki perbedaan secara biologis dengan laki-laki dengan demikian peran dan fungsinya sebagai manusia tentu juga akan berbeda, namun dalam hal tertentu antara perempuan dan laki-laki tentunya juga memiliki kesamaan sebagai manusia ciptaan Tuhan dan sebagai warga negara.

Perbedaan ini tidaklah berarti bahwa perempuan akan selalu menjadi orang kelas dua dalam menjalankan kehidupan atau dalam menjalankan perannya. Perempuan adalah manusia, makhluk ciptaan Tuhan yang memiliki ciri dan potensi tersendiri yang berbeda dengan laki-laki, ciri dan potensi perempuan ini merupakan kodrat yang diberikan oleh Tuhan yang perlu mendapat perhatian bagi pemerintah dan masyarakat.

KESIMPULAN

1. Berdasarkan pemberitaan dalam isu kesetaraan gender dan hak-hak perempuan yang terjadi saat ini pada edisi juli-september 2023, Magdalene.co melihat bahwa kasus-kasus

ini bukan hanya merupakan sebuah masalah moral saja, melainkan kasus ini merupakan sebuah masalah kesetaraan yang terkait pada ketidakadilan sosial yang harus diperhatikan. Dalam permasalahan ini magdalene melihat bahwa penyebab tidak adanya kesetaraan gender dan hak perempuan disebabkan oleh faktor masih adanya marginalisasi yang membuat perempuan merasa tidak penting dan dinomor duakan, Selain itu budaya patriarki juga menjadi salah satu penyebab hal ini terjadi. Adapun solusi yang di tawarkan oleh magdalene dalam artikelnya yakni dengan cara memberikan hak-hak kebebasan untuk perempuan. Dengan demikian magdalene menyebutkan sikap yang harus dilakukan sebagai upaya merespon isu tersebut dengan memperjuangkan keseimbangan gender dan menegakkan keadilan bagi perempuan.

2. Analisis terhadap simbol simbol ini membantu memahami bagaimana framing berita dapat memengaruhi persepsi dan sikap masyarakat terhadap suatu topik. Manifestasi ketidakadilan gender dalam bentuk marginalisasi ekonomi, subordinasi, kekerasan, stereotipe dan beban kerja tersebut terjadi di berbagai tingkatan. *Pertama*, manifestasi ketidakadilan gender tersebut terjadi di tingkat negara, yang di maksud di sini baik pada suatu negara maupun organisasi antar negara seperti PBB. *Kedua*, manifestasi tersebut juga terjadi di tempat kerja, organisasi maupun dunia pendidikan. *Ketiga*, manifestasi ketidakadilan gender juga terjadi dalam adat istiadat masyarakat dibanyak kelompok etnik, dalam kultur suku-suku atau dalam tafsiran keagamaan. *Keempat*, manifestasi ketidakadilan gender di lingkungan rumah tangga. Yang terakhir dan yang paling sulit diubah adalah ketidakadilan gender tersebut telah mengakar di dalam keyakinan dan menjadi ideologi kaum perempuan maupun laki-laki. Dengan demikian dapatlah disimpulkan bahwa manifestasi ketidakadilan gender ini telah mulai mengakar dalam keyakinan di masing-masing orang, keluarga hingga pada tingkat negara yang bersifat global.

DAFTAR PUSTAKA

- Barus, Sedia Willing. 2010. *Jurnalistik (Petunjuk Teknis Menulis Berita)*. Jakarta: Erlangga.
- Bungin, Burhan. 2006. *Sosiologi Komunikasi: Teori, Paradigma, dan Diskursu Teknologi Komunikasi di Masyarakat*. Jakarta: Kencana.
- Djunarto, Totok. 2000. *Manajemen Penerbitan Pers*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya. Fakir,
- Mansour. 2006. *Analisis Gender dan Transformasi Sosial*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Gunawan, Imam. *Metode Penelitian Kualitatif, Teori dan Praktik*. Jakarta: Bumi Aksara, 2013.
- Mulyana, Dedi. M.A, Eriyanto. 2002. *Analisis Framing Konstruksi, Ideologi, dan Politik Media*,

RESPON JURNAL ILMIAH MAHASISWA ILMU KOMUNIKASI

Program Studi Ilmu Komunikasi Fakultas Sastra UMI Vol.5

No.3 2024

<https://jurnal.ilkom.fs.umi.ac.id/index.php/respon/index>

Yogyakarta: LkiS Yogyakarta.

- Kartini, R. M. (2020). Metode Analisis Framing dalam Media Sosial. VO.3 NO.2 (2020) E- ISSN: 2715-2634, 3, 141-146.
- Kristina S. (2022). Analisis Wacana Gender Dalam Rubrik Safe Space Pada Media Magdalene.co. Semarang
- Rahim, A., Siswoyo, M., & Hermawan, A. J. (2022). Citra Perempuan Dalam Media Massa (Analisis Framing William A. Gamson Dan Andre Modigliani Pada Artikel Worklife Di Website Wolipop). *Jurnal Signal*, 10(1), 106-123.
- S., K. (2022). Analisis Wacana Gender Dalam Rubrik Safe Space Pada Media Online Magdalene.co. 30.
- Zulaikha, Z., & Lando, D. (2005). Analisis Framing Tentang Citra Perempuan Pada Artikel Hubungan Laki-Laki Perempuan Di Majalah Gadis, Aneka Yess, Kawanku Dan Cosmo Girl. *Penelitian Media Massa*, 10(15), 53-79.